



Manajemen Edukasi Preventif dan Penatalaksanaan Covid-19 Berbasis Home Learning System Pada Remaja

Nian Afrian Nuari^{1*}, Didit Damayanti¹, Sony Susanto²

¹STIKES Karya Husada Kediri, Jl. Sukarno Hatta No.7, Pare, Kediri, Indonesia, 63138

²Universitas Kediri, Kediri, Jl. Selomangkleng No 1, Kediri, Indonesia, 64115

*Email koresponden: nian.afrian@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Jun 2021

Accepted: 08 Nov 2021

Published: 31 Des 2021

Kata kunci:

Covid-19;
Edukasi;
Home Learning
System.

Keyword:

Covid-19;
Education;
Home Learning
System.

ABSTRAK

Latar belakang: Tingginya kasus Novel Coronavirus Diseases (*Covid-19*) di Indonesia ini menyebabkan masyarakat perlu mendapatkan edukasi yang tepat mengenai tindakan preventif dan penatalaksanaan *Covid-19* khususnya remaja. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang perlu dibekali pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan Covid agar menerapkan perilaku hidup sehat. Edukasi manajemen preventif ini dengan menggunakan metode *home learning system* yang sangat cocok digunakan saat masa pandemi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja dalam melakukan tindakan preventif dan penatalaksanaan *Covid-19*. **Metode:** Kegiatan ini meliputi dua tahap yaitu pemberian edukasi dan demonstrasi dengan menggunakan media daring. **Hasil:** Berdasarkan hasil *post test* didapatkan hampir seluruhnya remaja mempunyai memiliki skor nilai pengetahuan pada interval 8-10 setelah dilakukan edukasi preventif dan penatalaksanaan *Covid-19* berbasis *home learning system*. Hasil indikator pengetahuan menunjukkan hampir seluruhnya remaja mampu mendemonstrasikan kembali dengan skor 8-10. **Kesimpulan:** Aplikasi *Home Learning System* sangat sesuai diterapkan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak sekolah dalam melakukan tindakan preventif dan kuratif secara mandiri.

ABSTRACT

Background: The high number of Novel Coronavirus Diseases (*Covid-19*) cases in Indonesia has caused the public to need proper education regarding the prevention and management of *Covid-19*, especially teenagers. Teenagers are part of the community who need to know about *Covid* management to maintain healthy living behaviours. This preventive management education using the home learning system method is very suitable for use during the pandemic. The purpose of this community service was to increase the knowledge and skills of adolescents in taking preventive measures and the management of *Covid-19*. **Methods:** This activity includes two stages of providing education and demonstration using online media. **Results:** Based on the post-test results, it was found that almost all teenagers had scores of knowledge scores at 8-10 intervals after a preventive education and *Covid-19* management based on a home learning system. The results of the skills indicator show that almost all teenagers can knowledge again with a score of 8-10. **Conclusion:** The application of the Home Learning System is very suitable for students to increase their knowledge and abilities in taking preventive and curative actions independently.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Novel Coronavirus Diseases (*Covid-19*) merupakan salah satu keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan. Penyakit *Covid-19* pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019. Manifestasi klinis Novel Coronavirus Diseases (*Covid-19*) biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan, antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih dan lesu. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, sepsis, syok septik, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan data Wordometers menunjukkan jumlah kasus positif corona sudah sebanyak 3.582.464 pasien di seluruh dunia pada tanggal 4 Mei 2020. Peningkatan angka kematian pasien *Covid-19* di dunia menjadi 248.561 jiwa. Sedangkan jumlah pasien *Covid-19* yang berhasil sembuh ada separuh dari total kasus, yaitu 1.160.080 orang. Ada 214 negara yang terjangkit *Covid-19* dengan kasus tertinggi di negara Amerika Serikat dengan total kasus 1.188.555 pasien, kemudian diikuti oleh Spanyol dan Italia.

Data Gugus tugas menunjukkan jumlah total kasus positif *Covid-19* di Indonesia pada 4 Mei 2020 mencapai 11.587 pasien. Dari jumlah itu, sekitar 75,7 % atau 8.769 pasien positif *Covid-19* masih di rawat di rumah sakit dan menjalani isolasi mandiri. Total kematian pasien *Covid-19* di Indonesia sudah mencapai 864 jiwa, sedangkan yang sembuh sebanyak 1.954 orang. Saat ini kasus *Covid-19* telah dikonfirmasi terjadi di seluruh provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 provinsi, dengan total kasus tertinggi di provinsi DKI Jakarta yaitu 4.539 pasien, diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Timur. Jawa Timur adalah provinsi yang berada di posisi ketiga dari total kasus terbanyak positif *Covid-19* di Indonesia, total kasusnya telah mencapai 1.124 pasien, dengan jumlah pasien meninggal 117 orang dan sembuh 178 orang. Di Kabupaten Kediri jumlah pasien positif *Covid-19* ada 30 orang, dengan jumlah pasien dirawat 24 orang, sembuh 2 orang dan meninggal 4 orang (Kementerian Kesehatan, 2020).

Perkembangan penanganan pandemi *Covid-19* di Indonesia menjadi sorotan Pemerintah Indonesia. Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan jaga jarak (*social distancing*) sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga telah menghimbau agar setiap daerah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya pencegahan dan penanganan *Covid-19*. Berbagai upaya pemerintah yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanganan *Covid-19* di seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2020).

Dalam kondisi darurat karena adanya *Covid-19* banyak dampak yang ditimbulkan di berbagai kehidupan, bidang pendidikan salah satunya. UNESCO melaporkan 13 negara menyuruh peserta didik untuk belajar di rumah. Upaya pemerintah Indonesia untuk melakukan tindakan preventif adalah melakukan pembelajaran daring di rumah masing masing. Pemerintah akhirnya memutuskan agar siswa-siswa belajar dari rumah sebagai upaya untuk menekan penyebaran *Covid-19* pada tahun 2020. Upaya lain pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk membatalkan ujian nasional 2020. Kebijakan pemerintah terkait pembelajaran daring bertujuan untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19* dari kluster sekolah. Pembelajaran daring di rumah menjadi alternatif agar siswa tetap bisa mendapatkan pembelajaran dari sekolah.

Home learning system (sistem belajar dari rumah) merupakan salah satu metode pembelajaran jarak jauh atau dari rumah yang digunakan untuk mengadaptasi kebutuhan-kebutuhan pembelajaran yang mendukung pembelajaran konvensional (Zyainuri & Marpanaji, 2012). Metode pembelajaran ini telah digunakan di Indonesia untuk membantu aktivitas belajar siswa semasa pandemi *Covid-19*. Dalam aplikasinya, *Home Learning System* menggunakan media atau bantuan peralatan elektronik yang dilakukan secara daring atau online. Proses pembelajaran *Home Learning System* ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik serta pengajar dalam

mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi dan proses belajar dan mengajar, sehingga memudahkan peserta didik mampu berkomunikasi dengan komunitas-komunitasnya (Ema, Waliyanti, Sutantri, S., Oktaviyanti & Shafira, 2020). Dengan demikian *Home Learning System* dapat membantu siswa belajar jarak jauh yaitu dari rumah (Zyainuri & Marpanaji, 2012).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menekan penyebaran *Covid-19* adalah melalui edukasi preventif dan penatalaksanaan *Covid-19*. Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya yang ditimbulkan serta kemampuan pengurangan resiko pandemi *Covid-19* ini penting diperkenalkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi dan menangani *Covid-19*. Anak-anak usia sekolah memiliki kerentanan bencana yang lebih tinggi dibandingkan orang dewasa (Winarno & Setiawan, 2013). Berdasarkan data diperkirakan anak di seluruh dunia terkena dampak pandemic sekitar 66 juta anak. Dengan melihat kondisi pandemi *Covid-19* sekarang ini edukasi kesehatan melalui pengaplikasian *Home Learning System* sangat sesuai diterapkan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak sekolah dalam melakukan tindakan preventif secara mandiri di sektor pendidikan (Polat, 2012). Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai bentuk nyata pengabdian bagi masyarakat serta meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen preventif dan penatalaksanaan *Covid-19* Berbasis *Home Learning System* pada Remaja (Setiati & Azwar, 2020).

MASALAH

Masalah yang dihadapi mitra saat ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen preventif dan penatalaksanaan *Covid-19* di rumah. Data menunjukkan kepatuhan pada remaja dalam penggunaan masker masih 75%. Pada masa pandemic ini banyak sekolah yang menerapkan kebijakan *Study from Home* atau pembelajaran daring. Banyaknya waktu luang di rumah bisa meningkatkan resiko remaja untuk keluar rumah bersosialisasi. Permasalahan ini dapat diatasi dengan melakukan edukasi pencegahan *Covid-19* Berbasis *Home Learning System* sehingga pengetahuan remaja tentang manajemen preventif *Covid-19* bisa maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi program dilaksanakan dengan melalui metode daring yang diikuti oleh beberapa siswa SMA di wilayah Kediri dan sekitarnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap dengan melakukan identifikasi masalah yang menjadi trend muncul dalam masyarakat dan menentukan kelompok sasaran masyarakat yang dijadikan peserta pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan pada bulan Juni 2020 dengan beberapa tahap. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dengan menjangkau siswa di tingkat pendidikan SMA yang berusia 15-18 Tahun sebanyak 21 orang. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan penjangkauan dengan pengisian kuesioner pretest tentang pengetahuan dan penanganan tindakan preventif dalam penanganan *Covid-19*. Setelah dilakukan pretest kemudian dilakukan pemberian pelatihan secara daring kepada remaja dengan media daring.

Manajemen edukasi preventif dan penatalaksanaan *Covid-19* ini meliputi beberapa tahap. Metode Daring yang digunakan melalui media zoom yang diikuti oleh semua responden. Tahap pertama meliputi pemberian materi umum mengenai definisi, etiologi, mekanisme penularan dan pencegahan terhadap *Covid-19*. Tahap yang kedua meliputi demonstrasi mengenai cuci tangan yang benar dan etika batuk yang benar. Monitor dan evaluasi dilakukan dengan melakukan observasi ketrampilan siswa dalam mendemonstrasikan dan mendeskripsikan langkah-langkah tindakan cuci tangan dan etika batuk dengan benar. Indikator evaluasi berhasil apabila ketrampilan pencegahan *Covid-19* dilakukan 80% dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen edukasi preventif dan penatalaksanaan *Covid-19* ini dilakukan sebanyak 21 remaja yang berdomisili di Wilayah Kediri dan sekitarnya. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme dari peserta karena berkaitan erat dengan kondisi pandemi saat ini. Intervensi edukasi dengan metode home learning system ini meliputi 2 tahap yaitu tahap daring dan tahap luring. Kegiatan daring menggunakan media zoom sehingga para peserta dapat berinteraksi dengan dengan nara sumber. Antusiasme peserta dapat di ukur dari banyaknya pertanyaan yang masuk saat pemberin materi tahap satu maupun tahap kedua. Setelah dilakukan pemberian materi dilakukan *post-test* dengan mengisi kuesioner dan dilanjutkan evaluasi ketrampilan/ skill yang ditunjukkan kepada narasumber.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Skor Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan

Skor Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
8-10	5	23,80	17	80,95
4-7	14	66,66	4	19,04
0-3	2	9,52	0	0
Jumlah	21	100	21	100

Hasil evaluasi kuesioner pada [tabel 1](#) menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa, hal ini diketahui dari hasil skor yang diperoleh siswa SMA. Sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar (66,66%) responde memiliki rentang skor nilai pengetahuan pada interval 4-7 sebanyak 14 peserta dan setelah penyuluhan hampir seluruh (85,7%) responden memiliki skor nilai pengetahuan pada interval 8-10 sebanyak 17 peserta. Berdasarkan fakta tersebut peneliti berpendapat bahwa edukasi kesehatan berbasis home learning system dapat meningkatkan pengetahuan.

Menurut [Notoatmodjo, \(2015\)](#) keberhasilan edukasi kesehatan pada masyarakat ditentukan oleh pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik masyarakat serta faktor lingkungan mempengaruhi sebagai hasil dari pendidikan yang sudah dilakukan. Saat ini dunia pendidikan menerapkan Home Learning sytem sebagai metode pembelajaran siswa secara online. Sebagaimana dalam proses penyuluhan ini dilakukan secara online via zoom. Metode pembelajaran ini telah digunakan di Indonesia untuk membantu aktivitas belajar siswa semasa pandemi *Covid-19*. Aplikasi edukasi melalui Home Learning System sangat sesuai diterapkan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak sekolah dalam melakukan tindakan preventif dan kuratif secara mandiri ([Anugrahana, 2020](#)).

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Pre-Test dan Post-Test Pada Indikator Ketrampilan

Skor Indikator Ketrampilan	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
8-10	3	14,28	18	85,71
4-7	10	47,61	3	14,29
0-3	7	33,3	0	0
Jumlah	21	100	21	100

Berdasarkan hasil pada [tabel 2](#), terdapat peningkatan responden yang mampu mendemonstrasikan kembali cara melakukan cuci tangan yang benar dan etika batuk sebagai

tindakan preventif dalam penanganan Covid-19. Sebanyak 85,71% remaja mampu mendemonstrasikan kembali dengan skor 8-10. Sedangkan sebanyak 14,29% remaja mempunyai skor indikator ketrampilan dalam rentak skor 4-7. Hasil ini didukung oleh peneliti sebelumnya Zyainuri & Marpanaji, (2012) mengemukakan bahwa penggunaan home learning system untuk siswa kelas XI Elektronika SMK Negeri 5 Banjarmasin yang melaksanakan Prakerin efektif meningkatkan hasil belajar kognitif dan ketrampilan siswa. Hal ini terbukti dengan perbedaan skor peningkatan pretest ke posttest untuk kedua kelas tersebut sebesar 13,24. Hasil ini juga didukung penelitian Nuari, (2019) bahwa kemampuan kognitif pada siswa remaja dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Penelitian ini juga didukung oleh Winarno & Setiawan, (2013) mengemukakan bahwa dengan menerapkan sistem e-learning pada komunitas pendidikan sekolah rumah (*Home Schooling*) berarti telah menyediakan kemudahan akses bagi mereka (siswa) untuk memperoleh informasi pendidikan maupun informasi kesehatan. Menurut Nuari & Kartikasari, (2015) dalam melakukan perubahan perilaku dan kognitif seseorang perlu dilakukan edukasi yang mampu meningkatkan pemberdayaan diri seseorang

KESIMPULAN

Manajemen Edukasi Preventif dan Penatalaksanaan Covid-19 Berbasis *Home Learning System* dilakukan melalui tahap daring dan luring dengan melakukan demonstrasi tindakan pencegahan Covid-19. Dari hasil pengabdian masyarakat diatas didapatkan hampir seluruh (85,7%) responden memiliki skor nilai pengetahuan pada interval 8-10 setelah dilakukan edukasi preventif dan penatalaksanaan Covid-19 berbasis home learning system. Hasil evaluasi indikator ketrampilan didapatkan hampir seluruhnya (85,71%) remaja mampu mendemonstrasikan kembali dengan skor 8-10.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu Siswa SMA, LPPM STIKES Karya Husada Kediri dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ema, Waliyanti, Sutantri, S., Oktaviyanti, M., & Shafira, W. (2020). Gerakan Remaja Sehat di Dukuh Gedongan (GEMAS DONG). *Jurnal SOLMA*, 9(2), 379–388. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4829%0A>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, "Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal*. Kemkes.
- Notoatmodjo. (2015). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nuari, N. (2019). Kemampuan Kognitif Dan Skill Pada Kesiapan Penanggulangan Bencana Dengan Metode TGT Di Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 314–319.
- Nuari, N., & Kartikasari, M. (2015). Peningkatan Self Empowerment dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Pendekatan DEE Berbasis Health Promotion Model. *Jurnal Ners Unair*.
- Polat, E. (2012). Adaptive Web-Assisted Learning System for Students with Specific Learning

Disabilities: A Needs Analysis Study Educational Sciences: Theory & Practice. *Educational Consultancy and Research Center*, 3243–3258.

Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*.

Winarno, & Setiawan, J. (2013). Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Jurnal Informatika*, 4(1).

Zyainuri, & Marpanaji, E. (2012). Penerapan E-Learning Moodle Untuk Pembelajaran Siswa Yang Melaksanakan Prakerin. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Vokasi*, 2(3).